

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia melalui peningkatan ekspor, peningkatan pendapatan, dan memperbanyak lapangan kerja baru. Selain itu, kelapa sawit merupakan bahan baku untuk industri sabun, lilin, kosmetik, dan bahan bakar. Produktivitas dari perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan kelapa sawit (Lubis dan Widanarko, 2011).

Peningkatan ataupun penurunan produksi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit salah satunya dipengaruhi oleh tepatnya waktu panen, karena berpengaruh terhadap jumlah Tandan Buah Segar (TBS) yang akan diolah oleh pabrik kelapa sawit (PKS). Oleh karena itu mutu panen kelapa sawit perlu ditingkatkan sehingga TBS yang diolah oleh PKS sesuai dengan standar mutu yang ditentukan (Hidayat, 2019).

Pemanenan tandan buah segar (TBS) tanaman kelapa sawit merupakan hal yang sangat penting, bertujuan mendapatkan buah kelapa sawit yang sudah matang sempurna secara dengan fraksi kematangan buah kelapa sawit. Pemanenan juga bertujuan untuk mencapai produksi buah kelapa sawit yang tinggi dan mendapatkan rendemen minyak dengan kualitas sawit yang baik. Apabila buah yang dipanen memiliki tingkat kematangan sempurna dan produksi buahnya tercapai, maka rendemen dan kualitas minyak menjadi baik, yang pada dasarnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan maupun pendapatan pemanen (Fauzi, 2012).

Kegiatan panen kelapa sawit memerlukan tenaga panen dengan kinerja yang baik untuk menunjang kualitas dan kuantitas hasil panen. Peningkatan kinerja tenaga panen kelapa sawit dapat dilakukan dengan cara memberikan gaji, upah dan imbalan untuk mendorong motivasi karyawan. Upah merupakan imbalan dari pemberian kerja kepada penerima kerja atau suatu pekerjaan baik itu jasa yang

telah dilakukan berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak (Indriyani, 2014).

Di perkebunan kelapa sawit sistem upah yang digunakan untuk meningkatkan kinerja pemanen adalah sistem premi panen. Menurut PT Perkebunan Nusantara VII (2020), premi adalah insentif atau penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan kepada pemanen atas pencapaian di atas basis tugas. Premi pemanen diberikan apabila seorang pemanen dapat melampaui basis tugas dengan hitungan tertentu berdasarkan formulasi. Dengan adanya sistem premi panen para pemanen kelapa sawit menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan menghasilkan hasil panen dengan kualitas dan kuantitas yang baik dengan tujuan untuk mendapatkan insentif dari perusahaan.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah agar penulis mampu:

1. Memahami penetapan basis panen
2. Menetapkan premi panen

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Keadaan Umum

PT Mitra Agrolika Sejahtera didirikan pada berdasarkan atas No.30 tanggal 11 Desember 2006 dari M.Zen, S. H., notaris di Jambi dan akta pendiri tersebut telah mendapatkan pengesahan dari menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan NO. C-07266 HT.0101-TH.2007 Tanggal 18 Desember 2007, anggaran dasar perusahaan telah mengalami perubahan sebanyak tiga kali. Perubahan terakhir berdasarkan dengan akta No.116 tanggal 21 Juni 2013 oleh notaris M.Zen, S. H., mengenai peningkatan modal perusahaan. Akta telah mendapatkan persetujuan dari menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-37520.AH.01.02. Tahun 2013 Tanggal 10 Juni 2013.

PT Mitra Agrolika Sejahtera bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit menjadi *crude plam oil* (CPO). Perusahaan mempunyai jenis industri pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas 45ton/jam, guna menunjang ketersediaan bahana baku utama industri pengolahan CPO yang berkualitas serta bernilai ekonomis yang baik. Perusahaan mengutamakan keuntungan bahan baku yang berasal dari hasil produksi perkebunan sendiri. Selanjutnya guna meningkatkan daya saing produk utamanya, perusahaan mengupayakan implementasi *Indonesian Sustainable Plam Oil System* (ISPO). Sejalan dengan kebijakan nasional yang dicantumkan oleh kementerian pertanian Republik Indonesia.

2.2 Visi, Misi dan Prinsip Kerja

Visi PT Mitra Agrolika Sejahtera yaitu meningkatkan hasil bumi guna memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan ekspor.

Misi PT Mitra Agrolika Sejahtera yaitu meningkatkan pendapatan petani. Memperluas kesempatan kerja masyarakat sekitar dan memanfaatkan lahan yang kurang produktif menjadi lebih produktif.

Prinsip kerja PT Mitra Agrolika Sejahtera yaitu kerja adalah rahmat, kerja adalah amanah, kerja adalah panggilan, kerja adalah aktualisasi, kerja adalah ibadah, kerja adalah seni, kerja adalah kehormatan dan kerja adalah pelayanan.

2.3 Letak Geografis

Perkebunan kelapa sawit PT Mitra Agrolika sejahtera terletak di desa Muara Bahar km. 277, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Jambi. Saat ini luas areal perkebunan mencapai ± 1.500 Ha.

Secara administrasi, lokasi PT Mitra Agrolika Sejahtera berbatasan dengan

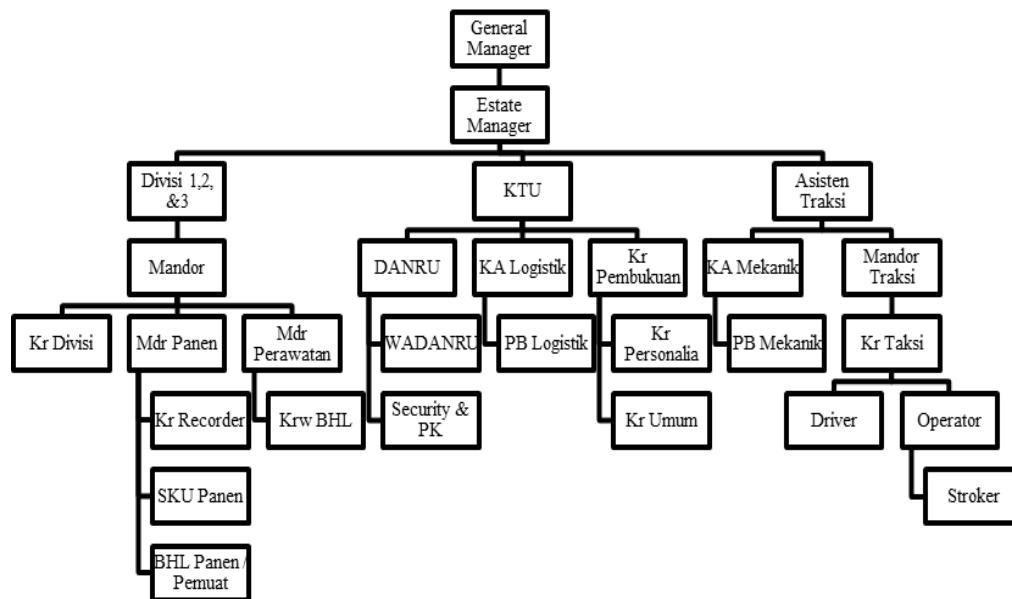
- a) Bagian timur berbatasan dengan perkebunan warga
- b) Bagian barat berbatasan dengan sungai Bahar
- c) Bagian utara berbatasan dengan perumahan PMKS PT Mas
- d) Bagian selatan berbatasan dengan perkebunan sawit warga dan sungai

2.4 Setruktur Organisasi PT Mitra Agrolika Sejahtera

Struktur organisasi adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam suatu organisasi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi setiap pekerjaan, fungsinya dan kemana pekerja akan melapor ke dalam organisasi. Struktur tersebut kemudian dikembangkan untuk menetapkan cara kerja organisasi dalam melaksanakan tujuannya. Struktur organisasi yang dimaksud dalam penulisan tugas akhir ini yaitu PT Mitra Agrolika Sejahtera.

Organisasi PT. Mitra Agrolika Sejahtera dipimpin oleh seorang General Manager yang membawahi Estate Manager. Estate Manager dibantu oleh 3 orang asisten kepala yang terdiri dari Asisten Kepala Kebun Divisi 1,2 dan 3, Asisten Kepala Tata Usaha (KTU) dan Asisten Kepala Traksi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Setruktur Organisasi PT Mitra Agrolika Sejahtera



Sumber: PT Mitra Agrolika Sejahtera